

# **PENGARUH KOMPETENSI GURU, FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN KESAMBEN**

Indri Ayu Kusuma Wardani<sup>1</sup>,  
Dr. Heru Totok Tri Wahono,<sup>S.Pd.,M.Pd</sup><sup>2</sup>  
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang  
[indriakw123@gmail.com](mailto:indriakw123@gmail.com)

## **Abstrak**

Wardani, Indri Ayu Kusuma 2023. *Pengaruh Kompetensi guru, Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Kesamben*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Dr. Heru Totok Tri Wahono, M Pd.

Kemajuan era globalisasi harus diimbangi dengan kualitas pendidikan, faktor pendukung kualitas pendidikan di antara lain kompetensi guru, fasilitas belajar dan prestasi siswa yang mampu menginterpretasikan materi pembelajaran dengan baik. SMAN Kesamben merupakan sekolah negeri yang mengutamakan hasil prestasi belajar baik akademik maupun non akademik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa kompetensi guru, fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben. **Kata Kunci: Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar**

## *Abstract*

Wardani, Indri Ayu Kusuma 2023. *Pengaruh Kompetensi guru, Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Kesamben*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Dr. Heru Totok Tri Wahono, M Pd.

*The progress of the globalization era must be balanced with the quality of education. The supporting factors for the quality of education include teacher competence, learning facilities, and student achievement who are able to interpret learning material well. SMAN Kesamben is a state school that prioritizes academic and non-academic learning achievements. This study uses quantitative research with a survey approach using public transportation as the main instrument. This study aims to overcome the influence of teacher competence and learning facilities on student achievement in class XI Social Sciences at SMAN Kesamben. Based on the results of the research and discussion that have been described, it is concluded that teacher competence and learning facilities can affect student achievement in class XI IPS SMAN Kesamben. **Keywords: teacher competence, facilities, learning achievemem.***

## **A. PENDAHULUAN**

Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru dan pengembangan tenaga guru. selain guru mendidik pintar anak muridnya secara akal, (mengasah kecerdesan IQ Intelligence Quotient), guru juga mendidik siswanya untuk santun dalam budi pekertinya. Menjadi guru yang profesional tidak cukup dengan penguasaan materi saja, akan tetapi mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid, selalu mendorong murid untuk berbuat lebih baik dan maju, serta menjaga kode etik guru.

Dalam upaya memastikan bahwa siswa belajar dengan baik, sekolah harus memiliki fasilitas yang sesuai, selain guru yang berkualitas dan fasilitas belajar mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. fasilitas belajar dalam sekolah harus memadai, dikarenakan hal tersebut dapat menunjang dan memperlancar kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Fasilitas belajar yang lengkap yaitu diantaranya gedung sekolah serta alat peraga dan lain sebagainya yang dapat memberikan kelancaran dalam pembelajaran, maka dari itu kompetensi guru dan juga fasilitas belajar harus sangat baik untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran sehingga prestasi dari siswa dapat ditingkatkan. Berbicara mengenai

sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, sudah sering melihat berbagai macam benda atau bahan lainnya contohnya di SMAN Kesamben ada berbagai alat atau perlengkapan pembelajaran ruang praktek Laboratorium bahasa, Laboratorium IPA (fisika, biologi dan kimia) Ruang komputer, Ruang kesenian, Ruang olahraga, Ruang keterampilan, ruang kelas/ gedung yang merupakan ruang tempat berlangsungnya proses pendidikan. Itu yang termasuk jenis sarana dan prasarana sekolah.

Dalam penelitian ini hanya dikaji dua faktor, yaitu cara belajar dan fasilitas belajar. Hal ini disandarkan pada argumen bahwa cara belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN Kesamben. (2) Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN Kesamben. (3) Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN Kesamben.

## **B. LANDASAN TEORI**

Kompetensi merupakan perilaku yang bersifat masuk akal guna pencapaian dari tujuan yang sebelumnya disesuaikan karena adanya kondisi yang terjadi sehingga dapat diartikan kompetensi sebagai suatu kecakapan dan kemampuan. Menurut (Sandiman, 2011) menuliskan “tujuan pendidikan disebut tercapai apabila prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan” Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan proses belajar mengajar adalah merubah sikap dan tingkah laku pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berikut adalah indikator dari kompetensi guru antara lain: 1.) Kompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi pedagogik meliputi: (a) Memahami peserta didik secara mendalam, (b) Melaksanakan pembelajaran, (c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (d) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

potensinya. 2.) Kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. meliputi: (a)Kepribadian yang mantap dan stabil, (b)Kepribadian yang dewasa, (c)Kepribadian yang arif, (d)Kepribadian yang berwibawa, (e)Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. 3.) Kompetensi sosial, Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Meliputi: (a)Kemampuan guru untuk berkomunikasi, (b)Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, (c)Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya, (d)Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan. 4.)Kompetensi profesional, Guru mampu menguasai kompetensi profesional, yaitu menguasai pengelolaan di dalam ruang belajar serta memahami keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat . Hubungan yang baik antara peserta didik dan siswa akan semakin akrab. Pengajar harus memahami dan menguasai materi/bahan pelajaran yang akan di ajarkan dan selalu mengupdate ilmunya melalui pelatihan-pelatihan, seminar yang terkait dengan pendidikan, terlibat secara aktif dalam kegiatan sesuai mata pelajaran, atau kegiatan yang lain serta membahas tentang pembelajaran siswa supaya dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik dan pengajar bisa lebih maksimal.

Fasilitas belajar, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas sarana yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh lengkap tidaknya suatu fasilitas. Cynthia et al., (2015) memaparkan bahwasanya fasilitas belajar dalam sekolah harus memadai, dikarenakan hal tersebut dapat menunjang dan memperlancar kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik.

Hasil riset dari Sawiji et al., (2013) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Temuan ini menyiratkan bahwa lingkungan belajar yang komprehensif akan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang positif atau sebaliknya, kurangnya sumber belajar akan membuat orang kurang termotivasi untuk belajar, yang akan berdampak pada

kemampuannya untuk belajar. Indikator dari fasilitas belajar antara lain: a) Bangunan dan perabot sekolah, b) Alat pelajaran, c) Media pendidikan.

Dalam perkembangan pendidikan, peserta didik di masa yang akan datang diharapkan menjadi manusia Indonesia berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera. Kadar kualitas SDM yang terukur akan menjadi tolok ukur untuk merekonstruksi pendidikan dari waktu ke waktu. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan SDM adalah dengan mengukur kualitas SDM yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional (Aqib, 2009).

Prestasi belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan gambaran kepada siswa dalam suatu periode tertentu dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya dinamakan prestasi belajar (Winata & Friantini, 2019). Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan yaitu hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah. Berikut adalah indikator dari prestasi belajar antara lain: a) Kognitif, b) Afektif, c) Psikomotor.

Untuk mengidentifikasi dugaan adanya pengaruh dari variabel bebas pada penelitian ini yaitu: kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar:

**H1:** Ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben

**H2:** Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben

**H3:** Ada pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Sejalan dengan penelitian ini, menurut Sugiyono (2015) metode survey digunakan untuk mendapatkan data-data tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti

melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan angket/kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, teknik pengumpulan data dalam penelitian pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu, angket sebagai instrumen utama, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Populasi dan Sampel

### A. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut Munawaroh (2013).

Adapun populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Rincian populasi**

No.	Kelas	Sampel
1.	XI IPS 1	33
2.	XI IPS 2	33
3.	XI IPS 3	34
	Jumlah	100

### B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh. Sehingga peneliti menggunakan seluruh populasi dengan jumlah 100 responden.

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam pembuatan angket, peneliti membuat pedoman pembuatan pernyataan dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item Angket
1.	Kompetensi guru	Kompetensi pedagogik	1,2,3

		Kompetensi kepribadian	4,5,6
		Kompetensi sosial	7,8,9
		Kompetensi profesional	10,11
2.	Fasilitas belajar	Bangunan dan perabot sekolah	12,13,14
		Alat pelajaran	15,16,17
		Media pendidikan	18,19,20
3.	Prestasi belajar	Nilai Raport mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben	Dokumentasi

Pengukuran instrumen penelitian yang akan digunakan menggunakan Skala Likert. Skala Likert, adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.3 Daftar Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

### 3. Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini di gunakan untuk membandingkan nilai probabilitas ( $p$  value) taraf signifikan 5% atau 0,05. Berikut hasil uji validitas:

**Tabel 3.4 Hasil Validitas Instrumen Angket**

Variabel	Indikator	No. Item	Sig.	$\alpha=5\%$	Arti
Kompetensi guru	Pedagogik	1	.000	<0,05	Valid
		2	.000	<0,05	Valid
		3	.001	<0,05	Valid
	Kepribadian	4	.000	<0,05	Valid
		5	.000	<0,05	Valid
		6	.000	<0,05	Valid
	Sosial	7	.000	<0,05	Valid
		8	.000	<0,05	Valid
		9	.000	<0,05	Valid
	Profesional	10	.001	<0,05	Valid
		11	.000	<0,05	Valid
Fasilitas belajar	Bangunan & perabot sekolah	12	.000	<0,05	Valid
		13	.000	<0,05	Valid
		14	.000	<0,05	Valid
	Alat pelajaran	15	.000	<0,05	Valid
		16	.000	<0,05	Valid
		17	.000	<0,05	Valid
	Media pendidikan	18	.001	<0,05	Valid
		19	.000	<0,05	Valid
20		.000	<0,05	Valid	

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat 20 item pernyataan sudah valid, sehingga 20 item pernyataan dapat di gunakan untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula suatu alat pengukur tersebut dan sebaliknya, jika reliabilitas alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala.

Uji Reliabilitas yang digunakan adalah statistik uji Alpha *Cronbach* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika koefisien *Alpha Cronbach*  $> 0,6$  maka variabel tersebut reliabel.
2. Jika koefisien *Alpha Cronbach*  $< 0,6$  maka variabel tersebut tidak reliabel.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reability Variabel Kompetensi Guru**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,878	11

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Nilai Cronbach's Alpha  $0,737 > 0,60$  maka dapat dijelaskan bahwa hasil angket untuk mengukur variabel kompetensi guru menghasilkan data yang reliabel atau dapat di percaya.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reability Variabel Fasilitas Belajar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,853	9

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Nilai Cronbach's Alpha  $0,742 > 0,60$  maka dapat dijelaskan bahwa hasil angket untuk mengukur variabel fasilitas belajar menghasilkan data yang reliabel atau dapat di percaya.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reability Variabel Prestasi Belajar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,738	,876	11

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Nilai Cronbach's Alpha  $0,738 > 0,60$  maka dapat dijelaskan bahwa hasil angket untuk mengukur variabel prestasi belajar menghasilkan data yang reliabel atau dapat di percaya.

#### 4. Analisis Data

Analisis data di perlukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben. Adapun hasil presentase dari hasil angket untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Presentase Hasil Angket**

Variabel	Indikator	Presentase	Keterangan
Kompetensi guru	Kompetensi pedagogik	31,72 %	Tinggi
	Kompetensi kepribadian	32,79 %	Tinggi
	Kompetensi sosial	42,06 %	Sangat Tinggi
	Kompetensi profesional	38,03 %	Tinggi
Fasilitas belajar	Bangunan dan perabot sekolah	31,90 %	Tinggi
	Alat pelajaran	41,67 %	Sangat Tinggi
	Media pendidikan	41,56 %	Sangat Tinggi

Keterangan Skor:

0% - 10% (Sangat Rendah)

10% - 20% (Rendah)

30% - 40% (Tinggi)

40% - 50% (Sangat Tinggi)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di peroleh data bahwa pada variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben. Kompetensi guru membawa pengaruh yang tinggi dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional pada siswa. Dari kompetensi guru, kompetensi sosial yang paling berpengaruh pada prestasi siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

Dari hasil penelitian fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben. Fasilitas belajar membawa pengaruh yang tinggi pada bangunan dan perabot sekolah, dari fasilitas belajar alat pelajaran dan media pendidikan yang paling berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### A. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.3 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,169	3,508		,333	,740
	Kompetensi guru	,170	,085	,199	2,007	,048
	Fasilitas belajar	,138	,066	,207	2,084	,040

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data di atas maka dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 1,169 + (0,170)X_1 + (0,138)X_2 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 1,169 : dapat diartikan apabila variabel kompetensi guru, prestasi belajar dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka prestasi belajar tetap sebesar 1,169.
- b. Koefisien kompetensi guru ( $X_1$ ) sebesar 0,170 : Variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin kompetensi guru meningkat maka prestasi belajar akan semakin meningkat.
- c. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,138 : Variabel fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin fasilitas belajar meningkat maka prestasi belajar akan semakin meningkat.

## B. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan ukuran yang terdapat dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

**Tabel 4.4 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 <sup>a</sup>	,103	,084	1,350	1,726

a. Predictors: (Constant), Fasilitas belajar, Kompetensi guru

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian dapat di ketahui nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,320 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,103 yang artinya variabel prestasi belajar di jelaskan oleh variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain kompetensi guru fasilitas belajar dapat berupa kondisi fisik yang sehat dan bugar, panca indra yang berfungsi dengan baik, kecerdasan, minat, sikap, bakat, dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi mengingat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

## C. Uji T

Di gunakan untuk tingkat signifikansi antara variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ). Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung 2,007 dan nilai  $t$  tabel 1,985. Maka dapat dibuktikan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dapat di ketahui bahwa:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji  $t$ )**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	1,169	3,508		,333	,740
	Kompetensi guru	,170	,085	,199	2,007	,048
	Fasilitas belajar	,138	,066	,207	2,084	,040

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada variabel kompetensi guru t hitung sebesar 2,007 dan t tabel sebesar 1,985 dan signfikasi 0,04 jadi  $1,985 < 2,007$  dari nilai t hitung. Maka nilai tersebut menjelaskan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak dengan nilai signifikasi  $0,04 < 0,05$  yang artinya variabel  $X_1$  (Kompetensi guru) berpengaruh terhadap  $Y$  (Prestasi Belajar).
2. Pada variabel fasilitas belajar t hitung sebesar 2,084 dan t tabel sebesar 1,985 dan signfikasi 0,04 jadi  $1,985 < 2,084$  dari nilai t hitung. Maka nilai tersebut menjelaskan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak dengan nilai signifikasi  $0,04 < 0,05$  yang artinya variabel  $X_2$  (Fasilitas Belajar) berpengaruh terhadap  $Y$  (Prestasi Belajar).

#### D. Uji F

di gunakan untuk pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ , dengan tingkat Signifikasi variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ). Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai F hitung 5,541 Maka dapat dibuktikan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dapat di ketahui bahwa:

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	20,204	2	10,102	5,541	,005 <sup>b</sup>
	Residual	176,836	97	1,823		
	Total	197,040	99			

- 
- a. Dependent Variable: Prestasi belajar
  - b. Predictors: (Constant), Fasilitas belajar, Kompetensi guru

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari model regresi dapat dijelaskan F hitung sebesar 5,541 dan signifikansi 0,005. Pada pengujian model regresi F tabel X1 (kompetensi guru) dan X2 (fasilitas belajar) di peroleh nilai sebesar  $2,70 < 5,541$  dari nilai F hitung, maka nilai tersebut menjelaskan secara bersama-sama (stimulan) bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  yang artinya variabel kompetensi guru (X1), variabel fasilitas belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

#### E. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30467228
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,070
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

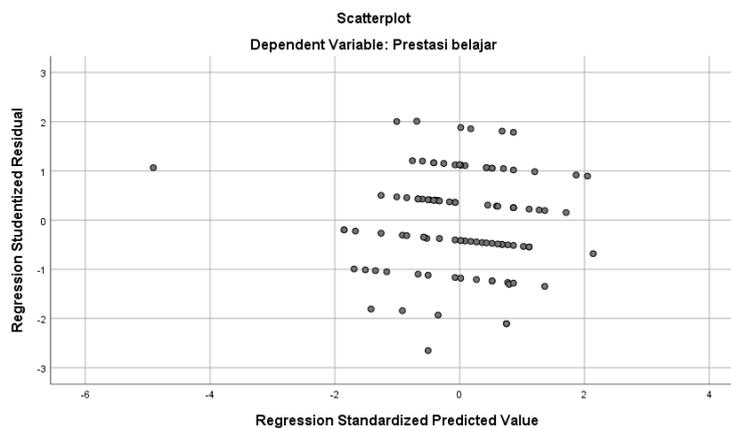
Sumber: data di olah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat di ketahui Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,162. Karena dalam penelitian mempunyai nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data di olah peneliti, 2023

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta sepersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

## 3. Uji Multikolonieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tertinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala

multikolonieritas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolonieritas dengan VIF adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,169	3,508		,333	,740		
	Kompetensi guru	,170	,085	,199	2,007	,048	,940	1,064
	Fasilitas belajar	,138	,066	,207	2,084	,040	,940	1,064

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang di gunakan sebagai predictor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana kompetensi guru (X1) sebesar  $1,064 < 10$ , sedangkan fasilitas belajar (X2) sebesar  $1,064 < 10$  dan semuanya berada di bawah 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas di gunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 <sup>a</sup>	,103	,084	1,350	1,726

a. Predictors: (Constant), Fasilitas belajar, Kompetensi guru

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson 1,726. Nilai  $d_U$  yang di peroleh dari tabel statistik Durbin-Watson sebesar 1,7364. Jika dibandingkan dengan hasil uji Durbin-Watson maka nilai DW hitung terletak pada  $d_L < DW < d_U$  atau  $1,613 < 1,726 < 1,736$  dan dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 2. PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mengarahkan proses belajar siswa di kelas (Setiadi & Setiyani, 2018). Guru menjadi peran penting dalam hal pendidikan baik di dalam pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran berpengaruh pada prestasi belajar siswa, maka dari itu kompetensi guru sangatlah penting. seorang guru wajib mempunyai empat kompetensi yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi pengetahuan. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi tersebut dan sudah lulus sertifikasi. Berdasarkan dari data di lapangan, sebesar 70% guru di SMAN Kesamben sudah bersertifikasi (PNS dan PPPK).

Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Program sertifikasi ini menjadi suatu keharusan bagi guru yang ingin memperbaiki mutu pendidikan di negeri ini.

SMAN Kesamben merupakan salah satu sekolah yang berusaha mengedepankan kualitas kompetensi guru yang ada dengan mengadakan dan mengikuti workshop dan pelatihan contohnya workshop implementasi kurikulum merdeka yang bertempat di hotel Newstart Trawas Mojoketo yang di ikuti seluruh guru SMAN Kesamben. Kompetensi guru yang baik akan menciptakan semangat baru untuk siswa mengikuti pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas dan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dengan kata lain kompetensi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

Selain kompetensi guru, fasilitas belajar yang dimiliki sekolah juga penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pembelajaran dan dapat berjalan dengan baik.

Pada era sekarang fasilitas belajar berupa sarana prasarana yang sangat dibutuhkan sekali, tidak hanya untuk kegiatan pembelajaran saja akan tetapi fasilitas belajar juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah, fasilitas belajar yang ada diharapkan akan menunjang serta mempermudah setiap kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik. Fasilitas belajar di SMAN Kesamben dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini fasilitas belajar dapat diukur dengan indikator bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran, dan media pendidikan.

Tersedianya fasilitas belajar yang memadai mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, karena siswa akan terbantu dengan kemudahan dalam menggunakan fasilitas belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik, dengan kata lain fasilitas belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam proses belajar pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, prestasi belajar juga dapat memberikan reaksi dari adanya kegiatan siswa dalam melakukan peningkatan sehingga mempengaruhi bakat atau minat, motivasi, dan lain-lain. Di samping kompetensi guru dan fasilitas belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, di SMAN Kesamben juga mendorong dan memfasilitasi siswanya agar prestasi belajar meningkat dengan baik dalam segi prestasi akademik maupun non akademik, contohnya prestasi akademik siswa SMAN Kesamben mengikuti Olimpiade sains dan prestasi non akademiknya mengikuti lomba PBB (Persatuan Barid Berbaris) kreasi. Prestasi siswa dapat di ketahui dengan mengadakan proses penilaian dan pengukuran mealui kegiatan evaluasi, alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar yang disusun oleh pihak guru berupa tes ulangan harian dan tes ujian pergantian semester maupun ujian kenaikan kelas yang disusun dengan baik sesuai dengan

apa yang diajarkan sebelumnya supaya hasil benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang siswa dan agar menjadi tolak ukur untuk kedepannya, dilihat dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben terbilang bagus dan memenuhi kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.
- b. Ada pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.
- c. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN Kesamben.

### **2. Saran**

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sekolah atau lembaga untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada sekarang dengan adanya pelatihan kedisiplinan waktu dalam mengajar atau waktu pembelajaran.
- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sekolah atau lembaga untuk menyediakan fasilitas belajar berupa gedung sekolah yang memadai dan fasilitas dalam kelas misalnya meja kursi murid dan guru yang memadai sehingga akan mempermudah dan memperlancar dalam proses pembelajaran.
- c. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ukuran ataupun acuan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah guna mencapai prestasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Meiliyani, Rina, Happy Fitria, Yenny Puspita. "Pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa." *Journal of Education Research2* (Online).1(2021):6-14. (<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/39>). Di unduh pada 03 November 2022
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Online). *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, (Online) 01(02), 1–20. Retrieved from (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397/5169>). Diunduh pada 26 November 2022
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP negeri 1 Kuala Behe. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, (Online) 5(01), 43. (<https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12810>). Diunduh pada 26 November 2022
- Putra, Ary Sadana Wida, Ati Sumiati, and Sri Zulaihati. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Administrasi Perpajakan Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 11 Kota Bekasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Online) (JPDK)4.4(2022):5168-5176. (<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6300>). Di unduh pada 26 November 2022
- Duma, Saro, Mesta Limbong, and Lisa Gracia Kailola. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Online) 5.1 (2021): 815-826. (<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1036>). Di unduh pada 10 Desember 2022

- Sawiji, H., Martono, T., & Inayah, R. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, (Online) Vol. 1, pp. 1–13.  
(<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/iman.v2i1.19638>). Di unduh pada 26 November 2022
- Muhamad, Havid, Agus Efendi, and Basori Basori. "Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* (Online) 12.1 (2019): 56-64.  
(<https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>). Di unduh pada 09 Desember 2022
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, (Online)1(1).  
(<https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>). Di unduh pada 09 Desember 2022
- Rahmawati, Anggun, dan C. Indah Nartani. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta.” *Trihayu* (Online) 4.3 (2018): 259031.  
(<https://core.ac.uk/download/pdf/230377866.pdf>). Di unduh pada 09 Desember 2022
- Artono, Artono, dan Bermara Giri Menur Sari. “Kompetensi Pedagogik, Personalia, Sosial dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah.” *Tadbir Muwahhid* (Online) 4.1 (2020): 1-11.  
(<https://ojs.unida.ac.id/index.php/JTM/article/view/2588>). Di unduh pada 20 November 2022
- Sumerar R. Anggreani (2014) jurnal pendidikan ekonomi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar, *Universitas Negeri Manado Keputusan Menteri P dan K* (Online) No. 079/1975.  
(<http://www.smknulekok.sch.id/index.php/berita/65-pengertian-fasilitas-belajar>). Di unduh pada 20 November 2022

Febriyanti, Febi. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Peserta Didik Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021). Diss. Universitas Siliwangi,(Online) 2021.

(<http://repositori.unsil.ac.id/5374/6/BAB%20II.pdf>). Di unduh pada 20 November 2022

Jauhari, Gandung Lutfi, and Zeplin Jiwa Husada Tarigan. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI 1 Kertosono." *Prosiding SENIATI* (Online) (2018): 97-102. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/download/1100/1005>. Di unduh 03 November 2022

Hayati, Nur, and Triesninda Pahlevi. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar." *Journal of Office Administration: Education and Practice 2.2* (Online) (2022): 79-95.

(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/48936>.) Di unduh pada 03 November 2022

Huda, Muallimul. "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa." *Jurnal penelitian* 11.2 (Online) (2017): 237-266.

(<https://core.ac.uk/download/pdf/298615034.pdf>). Di unduh pada 20 November 2022

Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6.2 (Online) (2020): 88-93.

(<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/download/701/587>).Di unduh pada 21 November 2022

Putra, Ary Sadana Wida, Ati Sumiati, and Sri Zulaihati. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Administrasi Perpajakan Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 11 Kota Bekasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Online) (*JPKD*) 4.4 (2022): 5168-5176.

(<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6300>)Di unduh pada 21 November 2022

Darimi, Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* (Online) 5.2 (2015): 309-324.  
(<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/630>). Di unduh pada 25 November 2022